

**STRATEGI PENGEMBANGAN AGRIBISNIS PETERNAKAN
AYAM RAS PETELUR
(Studi Kasus Desa Cibatu Kecamatan Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya)**

***ANIMAL AGRIBUSINESS DEVELOPMENT STRATEGY LAYER CHICKEN
(Case Study in Cibatu Village, Karangnunggal District, Tasikmalaya Regency)***

KARTIKA MUTIARA DEWI¹, SUDRAJAT², DAN DINI ROCHDIANI³

Fakultas Pertanian Prodi Agribisnis Universitas Galuh Ciamis

kartikamutiaradewi06@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dihadapi oleh Desa Cibatu, Kecamatan Karangnunggal, Kabupaten Tasikmalaya, Kabupaten Tasikmalaya, dalam produksi ayam pedaging, serta untuk mengidentifikasi dan menganalisis praktik terbaik untuk mengatasi ancaman dan kelemahan tersebut. yang ada di daerah, dan merumuskan strategi pembangunan yang tepat. bisnis ayam. Analisis data yang digunakan adalah analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) yang digunakan untuk mengidentifikasi faktor lingkungan internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor lingkungan eksternal (peluang dan ancaman) wilayah. Berdasarkan identitas internal (IFE) dan eksternal (EFE), analisis internal memiliki skor keseluruhan 5,7 dan analisis eksternal memiliki skor keseluruhan 5,96. Hasil analisis dijelaskan dalam kuadran SWOT dan diinterpretasikan dalam matriks SWOT, menunjukkan keadaan dan arah pembangunan daerah dan strategi alternatif yang layak. Menurut hasil survei, posisi perusahaan berada pada Kuadran II yaitu posisi yang menghadapi berbagai ancaman, namun perusahaan lapisan masih memiliki kekuatan internal. Strateginya adalah meningkatkan kualitas produk dengan pengendalian dan pemantauan hama dan penyakit ayam serta meningkatkan kontak dengan konsumen dan kios besar.

Kata Kunci : Strategi Pengembangan, Usaha Ayam Ras, Analisis SWOT.

ABSTRACT

The purpose of this study is to identify and analyze the strengths, weaknesses, opportunities and threats faced by Tibatu Village, Karangnunggal District, Tasikmalaya Regency, in broiler production, as well as develop the best and appropriate steps to counter the threats and weaknesses that exist in the region. . . This is to formulate a development strategy. chicken business. breeding. Analysis of the data used is a SWOT analysis (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) which is used to identify internal environmental factors (strengths and weaknesses) and external environmental factors (opportunities and threats) of the region. Based on internal (IFE) and external (EFE) identities, the overall internal analysis score was 5.7 and the overall external analysis score was 5.96. The results of the analysis are described in the SWOT quadrant and interpreted in a SWOT matrix, indicating the state and direction of regional development and feasible alternative strategies. According to the survey results, the company's position is in Quadrant II, which is a position that faces various threats, but layer companies still have internal strength. The strategy is to improve product quality by controlling and monitoring chicken pests and diseases as well as increasing contact with consumers and large kiosks.

Keywords: Development Strategy, Chicken Business, SWOT Analysis.

PENDAHULUAN

Agribisnis merupakan salah satu sektor yang kegiatan perekonomiannya bertumpu pada pertanian atau sektor lain yang mendukungnya. Kegiatan sektor Agribisnis meliputi satu atau seluruh mata rantai produksi, pengolahan dan pemasaran produk, termasuk peternakan unggas. Telur ayam merupakan komoditas yang banyak dikonsumsi karena kandungan gizinya yang tinggi, harga yang relatif murah, dan ketersediaan yang mudah di kios (Fajar, et al, 2013). Tasikmalaya merupakan salah satu provinsi di Jawa Barat yang dikenal sebagai salah satu daerah padat penduduk untuk ayam petelur. Berdasarkan data BPS tahun 2019, populasi ayam petelur di Provinsi Tasikmalaya sebanyak 1.005.915 ekor (BPS Jawa Barat, 2019). Menurut data BPS, salah satu daerah dengan konsentrasi populasi ayam petelur tertinggi di Tasikmalaya adalah Karangnunggal dengan 53.454 ayam per tahun (BPS Tasikmalaya, 2019). Demikian pula Desa Chibatu, salah satu desa dengan konsentrasi ayam petelur di Kecamatan Karang Nunggal, dari data BPS. Desa Chibatu memiliki 23.000 ekor ayam petelur per tahun (BPS Kabupaten Karangnunggal, 2019). Pengembangan ayam petelur di Kecamatan Karan Nunggal yang padat penduduknya yaitu Desa Chibatu. Menurut data BPS tahun 2018, Desa

Chibatu merupakan salah satu sentra populasi ayam petelur. Hal ini cukup banyak, karena kondisi lingkungan yang cukup baik untuk ayam petelur, sehingga usaha peternakan ayam petelur di Desa Chibatsu menempati posisi yang strategis untuk mengembangkan peternakan unggas dan mengembangkan ras. Karena ada begitu banyak peluang di luar sana, beberapa menjadi ancaman, seperti ketidakstabilan harga pakan, ketergantungan pada rentenir, dan penyakit pada ayam. Ayam petelur dikembangkan di desa Chibatu, yang menunjukkan pengetahuan produsen tentang preferensi konsumen dan secara teknis dipahami sebagai modal untuk mengembangkan bisnis peternakan ayam petelur. Selain kelebihan yang disebutkan di atas, ada beberapa kelemahan ayam petelur di Desa Cibatu. Artinya, sumber daya yang terbatas dan teknologi yang masih sederhana. Hanya beberapa yang telah diidentifikasi berdasarkan kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman yang ada. Oleh karena itu, diperlukan sebuah makalah penelitian tentang “Strategi Pengembangan Agribisnis Ayam Regin di Desa Chibatu Kecamatan Karannugal Kabupaten Tasikmalaya”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus pada seorang peternakan ayam

ras petelur di Desa Cibatu Kecamatan Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya. Dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. FAKTOR INTERNAL

Tabel 1. Bobot, Rating, dan Skor dari Faktor Internal Peternakan Ayam Ras Petelur di Desa Cibatu Kecamatan Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya

Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan			
1. Tersedianya sarana transportasi	0,23	3	0,69
2. Kualitas SDA	0,18	3	0,54
3. Pengetahuan produsen terhadap selera konsumen	0,28	4	1,12
4. Kerjasama pemasaran	0,15	3	0,45
5. Usaha turun-temurun	0,16	2	0,32
Total	1,0		3,12
Kelemahan			
1. Belum adanya pembukuan keuangan	0,15	2	0,30
2. Keterbatasan jumlah dana	0,29	4	1,16
3. Tidak tersedianya tenaga kerja	0,17	2	0,34
4. Belum adanya standarisasi kualitas telur ayam	0,23	2	0,46
5. Teknologi masih sederhana	0,16	2	0,32
Total	1,0		2,58

Hasil analisis matriks *IFE* peternakan ayam ras petelur menunjukkan bahwa faktor internal berupa kekuatan yang berpengaruh sangat penting terhadap pengembangan agribisnis peternakan ayam ras di Desa Cibatu Kecamatan Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya adalah pengetahuan produsen terhadap

Setelah mengidentifikasi faktor internal, matriks IFE yang berisi kekuatan dan kelemahan dibuat. Kemudian bagi jumlah faktor untuk setiap variabel dengan jumlah faktor yang diidentifikasi untuk mendapatkan bobot yang Anda inginkan. Seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1.

selera konsumen dengan skor 3,12, karena produsen atau peternak ayam ras petelur sudah mengetahui apa saja selera dan yang dibutuhkan konsumen terhadap produk telurnya dengan adanya hal ini peternak bisa memanfaatkannya untuk mengembangkan usaha ayam ras petelur. Untuk faktor internal berupa kelemahan

adalah keterbatasan jumlah dana dengan skor 1,16. Peternak ayam ras petelur di Desa Cibatu Kecamatan Karangnunggal ini memiliki kelemahan dalam keterbatasan jumlah dana untuk memenuhi kebutuhan operasional dalam mengembangkan usaha peternakan ayam ras petelur.

2. FAKTOR EKSTERNAL

Berdasarkan identifikasi terhadap faktor-faktor eksternal agribisnis peternakan ayam ras petelur, diperoleh

peluang dan ancaman yang berpengaruh terhadap pengembangan agribisnis peternakan ayam ras di Desa Cibatu Kecamatan Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya. Setelah itu, dilakukan pembobotan dengan menggunakan metode perbandingan berpasangan (*paired comparison*) terhadap faktor peluang dan ancaman tersebut mendapatkan bobot dari masing-masing variabel eksternal, seperti disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Bobot, Rating, dan Skor dari Faktor Eksternal Peternakan Ayam Ras Petelur di Desa Cibatu Kecamatan Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya

Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor
Peluang			
1. Pengembangan terhadap produk	0,17	2	0,34
2. Ketersediaan pasar dan distribusi pendek	0,24	4	0,96
3. Otonomi daerah	0,21	2	0,42
4. Pertumbuhan penduduk	0,18	3	0,54
5. Lokasi peternakan jauh dari pemukiman	0,19	3	0,57
Total	1,0		2,87
Ancaman			
1. Fluktuasi harga pakan	0,26	4	1,04
2. Perkembangan penduduk	0,14	3	0,42
3. Akses jalan tidak mudah	0,16	2	0,32
4. Penyakit ayam	0,21	3	0,63
5. Harga telur tidak stabil	0,24	3	0,72
Total	1,0		3,09

Hasil analisis matriks EFAS menunjukkan bahwa faktor eksternal yang sangat penting berupa peluang adalah ketersediaan pasar dan short selling dengan

skor 0,96. Petani merasa diuntungkan dengan upaya pedagang besar yang membeli telur langsung untuk dijual di pasar tradisional dan menjualnya di kios.

Faktor eksternal berupa ancaman yang sangat penting adalah volatilitas harga pakan dengan skor 1,04, dengan kenaikan

3. ANALISIS SWOT

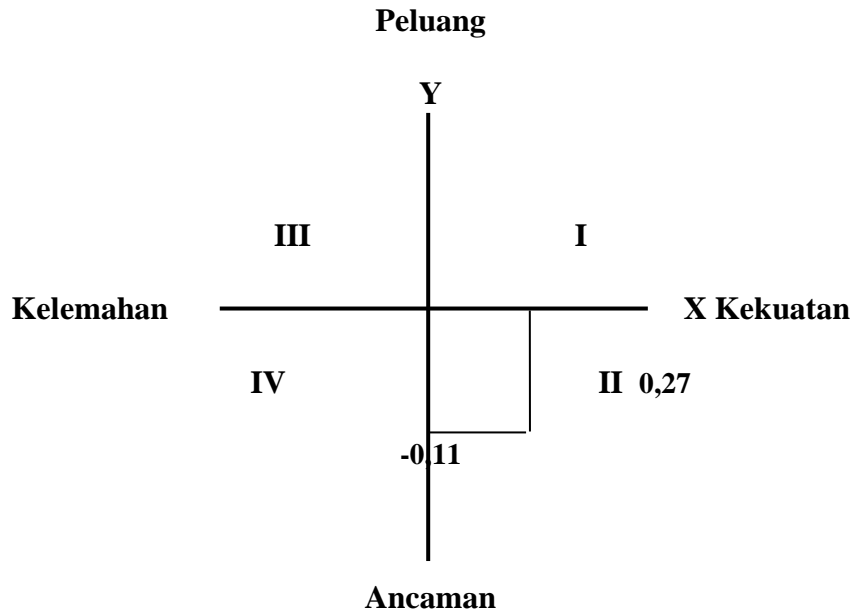
Berdasarkan hasil perhitungan besaran nilai bobot, nilai faktor internal (kekuatan dan kelemahan) mendapat nilai 3,12 dan 2,56. Skor faktor eksternal (peluang dan ancaman) dalam strategi pengembangan ayam petelur di Desa Cibatu Kecamatan Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya masing-masing mencapai nilai 2,87 dan 3,09. Diagram SWOT dibuat dengan membandingkan faktor internal dan eksternal untuk mewakili lokasi peternakan petelur di Desa Cibatu. Positioning strategi peternakan dalam memanfaatkan kekuatan, memanfaatkan peluang, mengatasi kelemahan, dan mengatasi ancaman dapat dilihat pada kuadran I, II, III, dan IV. Diagram analisis SWOT ditunjukkan pada Gambar 1 Hasil analisis diagram matriks SWOT (Strengths Weakness Opportunities Threats) diperoleh bahwa kekuatan memiliki nilai 3,12 dan kelemahan memiliki nilai 2,58, dijumlahkan hasil

harga pakan yang diikuti dengan harga telur menjadi ancaman utama bagi perkembangan usaha ayam petelur

pengurangan antara kekuatan dan kelemahan sebesar 0,54 dan peluang A nilai 0,54 memiliki skor total 2,87, skor risiko total 3,09, dan total pengurangan antara peluang dan risiko -0,22. Untuk mencari koordinat sebagai berikut:

1. Skor total *Strength* – Skor Total *Weakness* : $(S-W) / 2 = (3,12-2,58) / 2 = 0,27$
2. Skor total *Opportunity* – Skor Total *Threat* : $(O-T) / 2 = (2,87-3,09) / 2 = -0,11$

Selain itu, dua hasil analisis total dimasukkan ke dalam grafik analisis SWOT. Skor faktor internal mewakili satu titik pada sumbu x dan skor faktor eksternal mewakili satu titik pada sumbu y. Kecocokan titik pada sumbu x dan sumbu y mewakili lokasi ayam petelur di Desa Cibatu. Kecamatan Karangnunggal Tasikmalaya.



Menurut Gambar 3. terlihat bahwa pertemuan antara faktor internal dan faktor eksternal terletak pada titik koordinat (0,27;-0,11), hal ini menunjukkan bahwa usaha ayam ras petelur di Desa Cibatu Kecamatan Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya berada pada kuadran II. Kuadran II merupakan posisi dimana menghadapi berbagai ancaman tetapi perusahaan ayam ras petelur masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang dilakukan adalah meningkatkan kualitas produk melalui pengendalian dan pengawasan terhadap hama atau penyakit ayam dan meningkatkan kontak dengan konsumen atau kios besar seperti rumah makan, dengan cara itu, harga telur bisa ditetapkan saat kontrak tanpa dipengaruhi

oleh naik turunnya harga dipasaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

1. Analisis faktor internal menunjukkan bahwa kekuatan utama pengembangan strata agribisnis di desa Tivatu adalah pengetahuan produsen tentang preferensi konsumen dan ketersediaan alat transportasi, sedangkan kelemahan utama adalah keterbatasan dana. kurangnya lalu lintas dan transportasi. standarisasi adalah kualitas telur.

2. Analisis faktor eksternal utama peluang adalah pangsa pasar dan pengembangan produk, sedangkan faktor tantangannya adalah volatilitas harga pakan dan penyakit unggas. Alternatif strategi yang dianjurkan meliputi :

- 1) Peternak bekerja dengan strata pangsa pasar besar lainnya untuk meningkatkan penjualan dan meningkatkan pangsa pasar dengan menghadapi pesaing di luar wilayah atau di luar pulau.
- 2) Mengendalikan dan memantau hama dan penyakit pada ayam, meningkatkan kualitas produk dengan meningkatkan kontak dengan konsumen seperti restoran, dan menetapkan harga telur pada saat kontrak, terlepas dari fluktuasi harga pasar.
- 3) Membangun bisnis yang dapat memenuhi kebutuhan makanan hewan
- 4) Penggunaan Dana Sendiri.
Seperti penyakit ayam.

SARAN

1. Usaha budidaya jagung untuk memenuhi kebutuhan bahan pakan dalam negeri
2. Anda dapat menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang ada untuk melakukan penelitian teknis sederhana sendiri.
3. Memfasilitasi atau mempertahankan arus perdagangan dengan menyediakan transportasi yang sesuai Empat.
Optimalkan saran untuk ayam petelur di Desa Chibatu agar terhindar dari berbagai ancaman seperti penyakit ayam.

5. Meningkatkan pelanggan tetap sehingga produsen dapat bersaing dengan peternak lain, dan memperkuat kerjasama dengan pemasok tetap untuk mencapai pengembangan sentra ayam petelur.

DAFTAR PUSTAKA

- Afridhal, M. 2017. Strategi Pengembangan Usaha Kuliner Kaki Lima Pada Pajak Inpres Pasar Kecamatan Medan Denai. *Jurnal S. Pertanian : Jurnal S. Pertanian* 1 (3) : 223-233.
- Asep, N.Y., Fadlilah, A.A. 2019. Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor Dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1): 80-96.
- Lampani, K.B. 2014. Strategi Pengembangan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Ud. Putra Tamago Di Kecamatan Palu Selatan Kota Palu. *E.Jurnal Agrotekbis*, 2(1): 96-100
- M. Fajar, T.K., Dwi, P.D., Mw. Sri, A. 2013. Strategi Pengembangan Agribisnis Peternakan Ayam Petelur di Kabupaten Tabanan. *Jurnal manajemen Agribisnis*, 1(2): 53-66.
- Musram, A., Siti, A.T., La, O.N. 2014. Strategi Pengembangan Agribisnis Ayam Ras Petelur Pada Cv Bintani Poultry Shop Kendari. *Jitro*, 3(3): 20-31.
- Nur'eni, R.D. 2020. Penerapan Metode Studi Kasus Yin Dalam Penelitian Arsitektur Dan Perilaku. *Inersia*. 16(1): 92-104.
- Ramdha, J.H. 2015. Strategi Pengembangan Usaha Ayam Ras Petelur Skala Kecil Di Kecamatan

Polokarto kabupaten Sukoharjo.
(*Skripsi*). Fakultas Pertanian
Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Utama, T.D. 2013. Evaluasi
Pengembalian Input Sistem Informasi

Akutansi Terkomputerisasi Program
IBS V2 Pada KSU Jayanti Utama.
(*Skripsi*). Fakultas Ekonomi Jurusan
Universitas Gember.